BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan dengan alat ukur *kuesioner* dalam bentuk pertanyaan kombinasi terbuka dan tertutup yang diisi secara online melalui *Google form* yang tujuan utamanya adalah mengetahui "Gambaran Swamedikasi Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dalam Penyusunan LTA di Tengah Pandemi *Covid-19*". Analisa data menggunakan metode analisa *univariate* dengan mengelola data yang diperoleh dari hasil jawaban *kuesioner* kemudian mengisi dan menceklist data-data pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi persentase. (Notoatmodjo, 2014:182).

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang 2022.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menetapkan ciri-ciri khusus berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahn penelitian. (Notoadmojo, 2014:130).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu :

1) Mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang mengalami stres dalam penyusunan LTA

2) Mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang menggunakan obat tanpa resep dokter sebagai upaya swamedikasi stres
3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri populasi yang tidak dapat dijadikan sampel.

1) Mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang tidak mengalami stres dalam penyusunan LTA
2) Mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang menggunakan obat dengan resep dokter sebagai pengobatan stres
3) Tidak bersedia menjadi responden penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil dari mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif mengikuti perkuliahan yang terdiri dari 13 (tiga belas) program studi.

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa

No	**Program Studi**	**Jumlah mahasiswa**
1.	D3 – Farmasi	86 Mahasiswa
2.	D3 - Teknologi laboratorium Medis	94 Mahasiswa
3.	D4 - Teknologi laboratorium Medis	45 Mahasiswa
4.	D3 - Teknik Gigi	34 Mahasiswa
5.	D3 - Kesehatan gigi	44 Mahasiswa
6.	D3 - Kebidanan Tanjungkarang	147 Mahasiswa
7.	D3 - Keperawatan Tanjungkarang	98 Mahasiswa
8.	D4 - Keperawatan Tanjungkarang	98 Mahasiswa
9.	D3 – Gizi	92 Mahasiswa
10.	D3 – Sanitasi	137 Mahasiswa
11.	D4 - Sanitasi lingkungan	95 Mahasiswa
12.	D3 - Kebidanan Metro	97 Mahasiswa
13.	D3 - Keperawatan Kotabumi	100 Mahasiswa
Jumlah		1.167 Mahasiswa

Perhitungan untuk total sampel yang populasinya telah diketahui, menggunakan rumus sebagai berikut (Imron dan Munif, 2010:78).

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = derajat penyimpangan 0,10 (10%), 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)

Perhitungan dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{1.167}{1 + 1.167 (0{,}10^2)}$$

$$n = \frac{1.167}{12{,}67}$$

n = 92,107 sampel

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang pada bulan Februari hingga Juni 2022. Penelitian dilakukan secara *online* yang dilakukan dirumah masing-masing dengan mengisi *kuesioner* dalam bentuk pertanyaan kombinasi terbuka dan tertutup pada *Google form*. *Google form* atau yang disebut *google* formulir adalah alat yang berguna untuk membantu anda merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien serta dapat dihubungkan langsung ke *spreadsheet*.

D. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara *online* melalui *Google form* yang dibagikan secara personal kepada responden agar mengisi *kuesioner* swamedikasi stres dengan tautan *Google form* yang sudah dibuat oleh peneliti. Alat ukur/ instrumen penelitian yang digunakan ialah *kuesioner*. Alat ukur/ instrument penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam hal penjaringan sampel tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa dilakukan menggunakan metode *kuesioner Perceived Stres Scale* (PSS-10).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah *kuesioner* yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total *Kuesioner* tersebut. Jika semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna *(construct validity)*. Jika *kuesioner* tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada dalam *kuesioner* itu mengukur semua konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2014 : 164-165).

Jumlah responden yang digunakan pada uji validitas ini sebanyak 20 responden. Dalam uji ini, responden yang digunakan ialah mahasiswa kesehatan tingkat akhir tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif berkuliah selain di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang seperti Politeknik Kesehatan Palembang, Politeknik Kesehatan Padang, Politeknik Kesehatan Banten, Politeknik Kesehatan Jakarta 2 dan Politeknik Kesehatan Surabaya.

Untuk mengetahui validitas *Kuesioner* dilakukan dengan memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS (Sufren dan Yonathan, 2014 : 56). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai positif dan r hitung > r tabel, maka item dapat dinyatakan valid (Duwi Priyatno, 2014 : 55).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat

ukur bisa dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil mengukur itu tetap konsisten jika dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap tanda-tanda yang sama menggunakan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014 : 168).

Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas suatu alat ukur dilakukan menggunakan rumus *alpha cornbach* dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk menentukan instrument reliabel atau tidak dengan menggunakan koefisien pembanding yakni reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Duwi Priyanto, 2014 : 64).

3. *Perceived Stres Scale* (PSS-10)

PSS-10 merupakan *kuesioner* yang telah terstandar dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. *Kuesioner* ini dibuat oleh Sheldon Cohen, mampu mengukur persepsi global dari stres yang memberikan beberapa fungsi penting. PSS-10 dapat memberikan informasi mengenai kondisi penyebab stres yang dapat mempengaruhi kondisi fisik atau patologi dan dapat digunakan untuk menilai tingkat stres. PSS-10 terdiri dari sepuluh pertanyaan, terdapat enam pertanyaan negatif dan empat pertanyaan positif. Setiap pertanyaan diberikan skor dari 0 hingga 4. Skor 0 untuk jawaban tidak pernah, skor 1 untuk jawaban hampir tidak pernah, skor 2 untuk jawabaan kadang-kadang, skor 3 untukjawaban sering dan skor 4 untuk jawaban sangat sering. Nilai skor ini dibalik untuk menjawab pertanyaan positif, sehingga skor 0 = 4, skor 1 = 3, skor 2 = 2 dan seterusnya. Pertanyaan positif pada *kuesioner* ini terdapat pada pertanyaan nomer 4, 5, 7 dan 8. Tingkat stres diketahui setelah menjumlahkan semua skor dari sepuluh pertanyaan yang terdapat pada *kuesioner* PSS. Interpretasi pengukuran PSS10 dengan skor tersebut dikategorikan menjadi (Igaa, 2016:141-142) :

a. skor 0-7 : normal
b. skor 8-11 : stres ringan
c. skor 12-15 : stres sedang
d. skor 16-20 : stres cukup berat
e. skor ≥21 : stres berat

4. Prosedur kerja penelitian

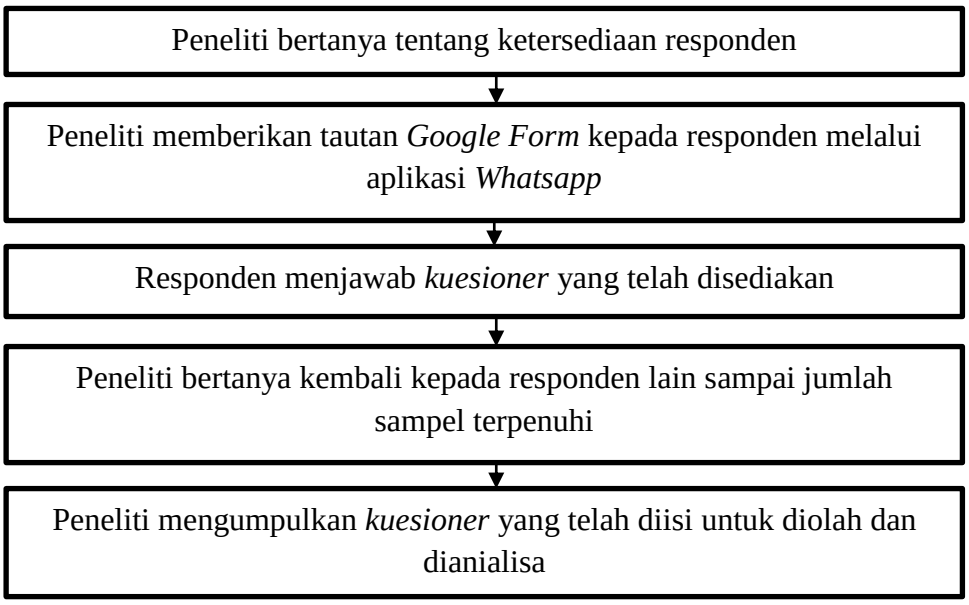

Gambar 3.1 Pengumpulan Data Penelitian.

E. Pengolahan data dan analisis

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah secara komputerisasi, adapun mekanisme pengolahan data sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014 : 176):

1. Pengolahan data

   a. *Editing*

   Hasil pengisian *kuesioner* yang diperoleh dari *Google form* kemudian dimasukan kedalam lembar pengambilan data dan selanjutnya dilakukan proses editing yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah dibuat.

   b. *Coding*

   Setelah semua *kuesioner* yang diperoleh dari *Google form* dimasukan kedalam lembar pengambilan data di edit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Kategori sebagai berikut :

   1) Jenis Kelamin

      1 = Perempuan

      2 = Laki-laki

2) Umur

1 = 19 tahun

2 = 20 tahun

3 = 21 tahun

4 = 22 tahun

5 = 23 tahun

6 = 25 tahun

3) Pendidikan

1 = D3-Farmasi

2 = D3-Teknologi Laboratorium Medis

3 = D4 – Teknologi Laboratorium Medi

4 = D3-Teknik Gigi

5 = D3-kesehatan gigi

6 = D3-Kebidanan Tanjungkarang

7 = D3-Kebidanan metro

8 = D3-Keperawatan Tanjungkarang

9 = D4-keperawatan Tanjungkarang

10 = D3-Keperawatan kotabumi

11 = D3- Sanitasi

12 = D4- Sanitasi Lingkungan

13 = D3-Gizi

4) Tingkat stres yang dialami

1 = Skor 0-7 (normal)

2 = Skor 8-11 (stres ringan)

3 = Skor 12-15 (stres sedang)

4 = Skor 16-20 (stres cukup berat)

5 = Skor ≥21 (stres berat)

5) Ciri gejala yang dirasakan

1 = Sakit kepala

2 = Gangguan tidur

3 = Gangguan pencernaan

4 = Otot-otot terasa tegang

5 = Gejala lainnya

6) Alasan melakukan swamedikasi

1 = Praktis dalam segi waktu

2 = Biaya lebih murah

3 = Kurang puas terhadap pelayanan kesehatan

4 = Alasan lainnya

7) Golongan obat berdasarkan tingkat keamanan

1 = Obat bebas

2 = Obat bebas terbatas

3 = Obat keras

4 = Golongan obat lainnya

8) Tepat indikasi

1 = Tepat, jika sesuai dengan indikasi

2 = Tidak tepat, jika tidak sesuai dengan indikasi

9) Tepat dosis

1 = Tepat, jika berada dalam range terapi

2 = Tidak tepat, jika diluar range terapi

10) Tepat interval waktu pemberian obat

1 = Tepat

2 = Tidak tepat

11) Tepat cara pemberian obat

1 = Tepat, jika sesuai dengan cara pemberian yang dianjurkan

2 = Tidak tepat, jika tidak sesuai dengan cara pemberian obat

12) Tempat untuk mendapatkan obat swamedikasi

1 = Apotek

2 = Toko Obat

3 = Warung

4 = Tempat lainnya

13) Sumber Informasi Obat

1 = Internet

2 = Keluarga

3 = Iklan

4 = lainnya

c. Data Entry atau *processing*

Data (jawaban-jawaban) dari masing-masing responden yang telah selesai di *editing* dan *coding*, selanjutnya data primer yang didapatkan dari *Google form* nantinya menjadi dalam beberapa tabel dan disimpulkan.

d. *Cleaning*

Setelah data selesai dimasukan, dilakukan pengecekan kemungkinan adanya kesalah kodean. Apabila data sudah terbebas dari kesalahan, langkah selanjutnya adalah analisa data.

e. *Tabulasi*

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penelitian.

2. Analisa data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, dimana setelah semua data diolah kemudian data disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data (Notoatmodjo, 2014:182). Data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan. Data yang dianalisis yaitu:

a. Untuk mengetahui responden yang membeli obat tanpa resep dokter berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Rumus : $\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ karakteristik)}{jumlah\ seluruh\ responden} x\ 100\%$

b. Untuk mengetahui tingkat stres yang diderita

Rumus :

$\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ \text{tingkat stres yang diderita})}{jumlah\ seluruh\ responden} x\ 100\%$

c. Untuk mengetahui ciri gejala stres yang sering dirasakan oleh responden

Rumus :

$\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ ciri\ gejala\ stress\ yang\ \ dirasakan\ )}{jumlah\ seluruh\ responden} x\ 100\%$

d. Untuk mengetahui alasan responden memilih swamedikasi

Rumus :

$\frac{(Jumlah\ responden\ mengenai\ alasan\ responden\ memilih)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$

e. Untuk mengetahui penggolongan obat berdasarkan tingkatkeamanan yang digunakan untuk swamedikasi.

Rumus :

$$\frac{(Jumlah\ responden\ mengenai\ golongan\ obat\ berdasarkan\ keamananan)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$$

f. Untuk mengetahui ketepatan indikasi dalam penggunaan obat

Rumus : $\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ ketepatan\ indikasi)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$

g. Untuk mengetahui ketepatan dosis dalam penggunaan obat

Rumus : $\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ ketepatan\ dosis)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$

h. Untuk mengetahui ketepatan interval waktu pemberian obat

Rumus : $\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ ketepatan\ interval\ obat)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$

i. Untuk mengetahui ketepatan cara pemberian obat

Rumus :

$$\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ ketepatan\ cara\ pemberian\ obat)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$$

j. Persentase responden mengenai sumber informasi obat

Rumus : $\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ tempat\ mendapatkan\ obat)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$

k. Persentase responden mengenai tempat untuk mendapatkan obat

Rumus : $\frac{(Jumlah\ responden\ berdasarkan\ sumber\ informasi\ obat)}{jumlah\ seluruh\ responden}\ x\ 100\%$